

**PENGARUH STRATEGI DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PKN KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Nadia Rizky Amalia**

**NPM : 1411100085**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018**

**PENGARUH STRATEGI DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PKN KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Nadia Rizky Amalia**

**NPM : 1411100085**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Pembimbing II : Irwandani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2018**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH STRATEGI DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN**  
**KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATA**  
**PELAJARAN PKN KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

**OLEH**  
**NADIA RIZKY AMALIA**

Komunikasi adalah sebuah proses terjadinya pertukaran informasi baik dilakukan secara verbal maupun non verbal. Salah satu bentuk komunikasi yang paling berperan penting dalam kehidupan manusia adalah komunikasi antarpribadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh strategi debat aktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah *quasi ekperiment* dengan desain penelitian *pretest-posttest control grup design*. Letak kebaharuan pada penelitian ini adalah penggunaan strategi debat aktif lebih dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, mengingat komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala hal baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 54 peserta didik. Penggumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan presentase kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pra survei sebelum diterapkan strategi debat aktif hanya diperoleh sebesar 36,3% (kategori “sangat rendah”) sedangkan setelah diterapkan strategi debat aktif diperoleh rata-rata nilai 88,15 (kategori “tinggi”). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi debat aktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

Kata kunci: Debat Aktif, Kemampuan Komunikasi.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi :

**PENGARUH STRATEGI DEBAT AKTIF UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN  
KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa :

**Nadia Rizky Amalia**

NPM :

**1411100085**

Jurusan :

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Fakultas :

**Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah prodi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Nurul Hidayah, M.Pd**

**NIP. 197805052011012006**

Pembimbing II

**Irwandani, M.Pd**

**NIP. 198710232015031005**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP. 196910031997022002**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH STRATEGI DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **NADIA RIZKY AMALIA**, NPM: 1411100085, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa, tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.00 – 10.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : Drs. H Abdul Hamid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Ahmad Sodik, M.Ag (.....)

Penguji I : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji II : Irwandani, M.Pd (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
NIP. 49560810 198703 1 001



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2010), h.281.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis .....	13
1. Strategi Debat Aktif .....	13
a. Tujuan dan Manfaat Strategi Debat Aktif .....	17
b. Unsur-Unsur Dalam Strategi Debat Aktif .....	18
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Debat Aktif .....	21

d. Langkah-Langkah Strategi Debat Aktif .....	23
e. Pembelajaran Aktif.....	25
2. Kemampuan Komunikasi .....	30
a. Defenisi Kemampuan Komunikasi .....	30
b. Unsur-unsur Komunikasi .....	33
c. Fungsi Komunikasi .....	34
d. Jenis-Jenis Komunikasi .....	34
e. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi .....	36
f. Manfaat Komunikasi Antarpribadi .....	37
g. Proses Komunikasi Antarpribadi .....	38
3. Karakteristik Peserta Didik SD/MI .....	40
a. Perkembangan Fisik Pada Masa Kanak-Kanak.....	40
b. Perkembangan Kognitif.....	41
c. Perkembangan Bahasa dan Emosi .....	42
4. Pembelajaran PKn .....	44
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....	44
b. Tujuan PKn Tingkat SD/MI .....	45
c. Ruang Lingkup Pkn Tingkat SD/MI .....	46
B. Penelitian Relevan .....	47
C. Kerangka Berpikir.....	49
D. Hipotesis .....	51



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	52
B. Variabel Penelitian dan Devenisi Oprasional Variabel .....	54
C. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Instrumen Penelitian .....	60
F. Teknik Analisis Data .....	64

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Penelitian.....	70
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	71
1. Pretest Kemampuan Komunikasi Peserta Didik .....	71
2. Penelitian Di Kelas Kontrol.....	72
3. Penelitian Di Kelas Ekperimen.....	76
4. Posttest Kemampuan Komunikasi Peserta Didik .....	82

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

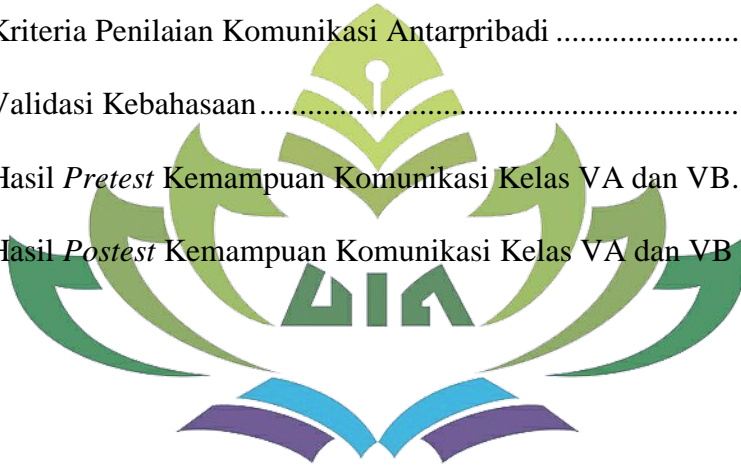
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	84
C. Penutu .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Desain Penelitian .....	53
Tabel 2 : Rancangan Penelitian Yang Digunakan.....	54
Tabel 3 : Kisi-kisi angket komunikasi antarpribadi .....	61
Tabel 4: Penskoran angket komunikasi antarpribadi .....	62
Tabel 5 : Kriteria Penilaian Komunikasi Antarpribadi .....	63
Tabel 6 : Validasi Kebahasaan.....	68
Tabel 7 : Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Komunikasi Kelas VA dan VB.....	71
Tabel 8 : Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Kelas VA dan VB .....	82





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Piramid Kemampuan Peserta Didik.....	27
Gambar 2 : Unsur-Unsur Komunikasi .....	33
Gambar 3 : Langkah-Langkah Komunikasi Anarpribadi.....	38
Gambar 4 : Grafik Kemampuan Komunikasi Kelas Kontrol.....	72
Gambar 5 : Grafik Kemampuan Komunikasi Kelas Ekperimen.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nota dinas.....	86
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian .....	87
Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian.....	88
Lampiran 4 : Surat Validasi Angket.....	89
Lampiran 5 : Kisi-Kisi Angket Komunikasi Antarpribadi.....	93
Lampiran 6 : Angket Peserta Didik.....	95
Lampiran 7 : Lembar Observasi Peserta Didik.....	97
Lampiran 8 : Silabus Tematik Kelas V.....	98
Lampiran 9 : RPP Kelas Ekperimen.....	101
Lampiran 10 : RPP Kelas Kontrol .....	107
Lampiran 11: Hasil pretest kemampuan komunikasi kelas ekperimen.....	113
Lampiran 12: Hasil pretest kemampuan komunikasi kelas kontrol .....	114
Lampiran 13 : Hasil posttest kemampuan komunikasi kelas ekperimen.....	115
Lampiran 14 : Hasil posttest kemampuan komunikasi kelas kontrol.....	116
Lampiran 15 : Dokumentasi Kegiatan .....	117



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar<sup>1</sup>. Dapat dikatakan demikian karena PKn merupakan mata pelajaran yang dalam penerapannya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan lebih cenderung pada pendidikan afektif.

Pengertian PKn dijelaskan dalam permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter oleh Pancasila dan UUD 1945<sup>2</sup>. PKn merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta terhadap tanah air, kesadarannya berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

---

<sup>1</sup> Riska Dewi Handayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pknsiswa Di Kelas VI MIN Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar (Terampil), Vol. 4 Nomor 2 Oktober 2017, h. 1, Lampung.

<sup>2</sup> Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar*

Tujuan dari pembelajaran PKn dapat diwujudkan khususnya dalam sikap-sikap demokratis. Guru harus mampu membangun keperibadian peserta didik secara komprehensif dalam artian proses mengubah performansi peserta didik tidak hanya sekedar pengetahuan saja akan tetapi meliputi keterampilan persepsi, emosi dan proses berpikir. Guru sebagai pengendali utama saat proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan serta memotivasi peserta didik dalam aktivitas belajar.

Pembelajaran PKn pada sekolah dasar saat ini telah terintegrasi pada kurikulum 2013 yang telah dipadukan di dalam satu tema. Setiap tema mempunyai sub tema yang berbeda-beda. Pada pembelajaran PKn pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat ditekankan. Pengamalan nilai-nilai Pancasila mempunyai cakupan yang sangat luas seperti menghargai kebersamaan dan keberagaman dalam masyarakat, meningkatkan rasa patriotisme dan sikap cinta tanah air. Apabila dipelajari secara keseluruhan dengan menggunakan strategi dan metode yang konvensional maka akan memakan waktu yang relatif lama oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara saling berdiskusi melalui strategi debat aktif.

Diskusi merupakan salah satu cara penyampaian materi dengan bertukar pikiran. Seiring dengan itu diskusi berfungsi untuk memotivasi peserta didik untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai suatu



permasalahan yang terkadang tidak bisa diselesaikan dengan satu jawaban saja tetapi memerlukan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban atau jalan terbaik. Melalui diskusi beberapa karakter yang bisa dikembangkan antara lain dapat menerima pendapat orang lain, keberanian mengemukakan ide dan gagasan, berfikir kritis, sistematis, pengendalian diri, toleransi kerja sama dan partisipasi<sup>3</sup>.

Pada saat era modernisasi yang terbuka seperti sekarang ini, para peserta didik dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik baik dengan lisan maupun tulisan.

Al-Quran juga menjelaskan betapa pentingnya berkomunikasi dengan baik terdapat dalam surat Al-Isra ayat 28 :



Artinya: *Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang mudah dipahami.*<sup>4</sup>

Dari ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai makhluk sosial manusia harus saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam komunikasi dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan tidak bertele-tele, lemah lembut dan tidak menyinggung

---

<sup>3</sup> Makmur Nurdin, *Penerapan Strategi Dabat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKN di PGSD UPP Bone Fip UNM*, jurnal publikasi pendidikan, Vol.VI No. 1 Januari 2016, Makasar, h.1

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2010), h. 285.

perasaan orang lain, begitu pula dalam proses mengajar mengajar seorang guru harus berkomunikasi dengan baik dengan peserta didiknya, berkata lemah lembut dan mengucapkan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Dunia pendidikanpun tidak terlepas dari pentingnya berkomunikasi mengingat Para peserta didik ditingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diharuskan untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik sangat diperlukan bukan hanya dari proses belajar saja namun nantinya juga akan berbalik kepada hubungannya terhadap lingkungan sekitar. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menggugah semangat dan minat belajar dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak terlalu monoton dengan menggunakan strategi debat aktif.

Debat dapat diartikan sebagai adu pendapat. Adu pendapat ini biasanya dilakukan oleh kedua belah pihak bisa dalam perorangan atau kelompok yaitu dengan menamai kelompok setuju dan kelompok tidak setuju. Masyarakat umum menganggap bahwa kegiatan debat adalah hal yang bermakna negatif karna debat bisa mengakibatkan kedua belah pihak bersitegang apabila kedua belah pihak kukuh dengan pendiriannya, kemudian tidak ada pihak yang mau mengalah dan diselesaikan dengan cara musyawarah. Melvin L. Silberman berpendapat bahwa debat bisa dijadikan strategi untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika peserta didik diharapkan untuk mampu mengemukakan pendapatnya yang

bertentangan dengan pendapatnya sendiri.<sup>5</sup> Debat berpotensi untuk meningkatkan kemampuan bertanya sekaligus kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis. Peserta didik akan secara mandiri mencari informasi tentang topik permasalahan yang akan diperdebatkan dan peserta didik juga akan mampu mengola dan menganalisis informasi tersebut sehingga peserta didik benar-benar paham akan permasalahan yang menjadi topik debat.

Strategi debat aktif merupakan kegiatan terampil menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara berfikir kritis terhadap suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Debat aktif mampu mendorong para peserta didik untuk memberikan gagasan atau pendapatnya terhadap suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas.

Menurut Frank A. Scannapieco debat dapat memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik, termasuk keterampilan pustaka, berfikir kritis dan logis, dan keterampilan komunikasi yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.<sup>6</sup> Debat merupakan suatu argument untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu usulan tertentu yang didukung oleh suatu pihak yang disebut pendukung atau *afirmatif*, dan ditolak, disangkal oleh pihak yang disebut penyangkal atau *negative*.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), h. 125.

<sup>6</sup> Frank A. Scannapieco, *Formal Debate :An Active Learning Strategy*, Journal Of Dental Education, Desember 1996, New York, h. 955

<sup>7</sup> Melvin L Silberman *Op. Cit* h.2



Debat merupakan suatu strategi yang melibatkan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas serta melibatkan guru, sehingga keduanya berperan aktif tanpa ada yang mendominasi. Strategi ini diharapkan mampu melatih peserta didik untuk bisa berbicara didepan kelas dan mampu membangun mental peserta didik untuk berani berbicara didepan umum, melalui debat aktif ini dapat membantu peserta didik agar dapat terbiasa berbicara dimuka umum dan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dan mampu memberikan stimulus agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan logis dan bahasa yang runtun.

Debat juga bisa menjadikan kelas aktif karena seluruh peserta didik dapat bisa langsung terlibat dan berperan dalam proses belajar. Debat juga mampu membangun mental peserta didik untuk dapat menerima pendapat orang lain dan menjadikan suasana kelas yang lebih kondusif.

Kondisi yang telah dipaparkan di atas ternyata belum sepenuhnya dapat terealisasi dalam bidang pendidikan terutama dalam lingkup sekolah dasar. Wawancara dan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan strategi pembelajaran yang sering digunakan di kelas. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam mengajar guru belum pernah menerapkan strategi pembelajaran yang baru dan masih menggunakan metode tanya jawab dan penugasan.

Peneliti mewawancarai wali kelas kelas V ibu Apriyati guru PKn di salah satu MIN di Bandar Lampung mengatakan bahwa proses pembelajaran di

dalam kelas masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dan di kelas V belum pernah diterapkan strategi terbaru seperti debat aktif. Sehingga dalam proses pembelajaran kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat serta kurangnya motivasi dalam mengemukakan pendapat menyebabkan peserta didik cenderung diam saat ditanyakan pendapatnya dan kurangnya kemampuan mengemukakan pendapat mengakibatkan peserta didik terkadang bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran.<sup>8</sup>

Selain itu para peserta didik yang telah diwawancarai mengatakan mereka masih malu-malu jika berbicara didepan umum”.<sup>9</sup> Berbeda dengan tanggapan Dila ia mengatakan bahwa mengemukakan pendapat menjadi salah satu jalan agar para peserta didik dapat memahami pelajaran, bagaimana mau paham kalau bertanya saja tidak berani.<sup>10</sup>

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu mengadakan pra survei kemampuan komunikasi peserta didik dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang keanekaragaman suku bangsa di indonesia dengan topik pembahasan adalah masyarakat yang tinggal di provinsi lampung harus berbicara menggunakan bahasa lampung, peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan berargumentasi, pemahaman, kelancaran, kemampuan menanggapi pendapat

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Apriyati wali kelas kelas V MIN 6 Bandar Lampung, 23 Januari 2018 pukul 09:30

<sup>9</sup> Wawancara dengan M. Raffi peserta didik kelas V Min 6 Bandar Lampung , 23 Januari 2018 pukul 09:40

<sup>10</sup> Wawancara dengan Dila Peserta didik kelas V Min 6 Bandar Lampung, 23 Januari 2018, pukul 10:00

dan keberanian berbicara dan berkomunikasi peserta didik. Hasil pra survei yang didapatkan adalah rata-rata kemampuan komunikasinya berada pada kriteria sangat rendah dengan presentase nilai 36,3 dan dapat ditarik kesimpulan kemampuan komunikasi peserta didik sangatlah rendah.<sup>11</sup>

Oleh karena itu peran guru sangatlah penting untuk dapat mengatasi permasalahan seperti dipaparkan dalam hasil wawancara dan observasi. Kemampuan berkomunikasi sangatlah dibutuhkan untuk melatih peserta didik untuk berani berbicara di depan umum dan mampu memberikan pendapatnya serta membangun mental peserta didik agar tidak segan-segan untuk mengutarakan pendapatnya. Saat proses belajar mengajar dengan strategi debat aktif peserta didik juga dituntut untuk mampu menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Strategi Debat aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Mata pelajaran PKn Kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.
2. Peserta didik cenderung diam saat ditanyakan pendapatnya.

---

<sup>11</sup> Hasil Pra Survei Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas V Min 6 Bandar Lampung, 25 Januari 2018, pukul 10:00



3. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengemukakan pendapat secara aktif.
4. Belum digunakannya strategi terbaru dalam proses pembelajaran.
5. Peserta didik merasa bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dengan menyesuaikan tingkat kesulitan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sehingga permasalahan sebagai fokus penelitian yaitu :

1. Kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat masih kurang.
2. Belum digunakannya strategi terbaru dalam proses pembelajaran.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh strategi debat aktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada mata pelajaran PKn kelas V Min 6 Bandar Lampung.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh strategi debat aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Mata pelajaran PKn Kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat penelitian**

Penelitian pengaruh strategi debat aktif diharapkan proses pembelajaran menggunakan strategi yang lebih bervariasi. Manfaat yang diharapkan melalui pembelajaran menggunakan strategi debat aktif dalam pelajaran PKn. secara khusus antara lain :

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap permasalahan pembelajaran dan pengembangan ilmu bidang teknologi pendidikan, terutama dalam bidang pembelajaran aktif untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dengan strategi yang efektif. Penerapan strategi debat aktif di dalam kelas dapat dijadikan inovasi pembelajaran bagi guru.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari pengaruh penggunaan strategi Debat aktif ini secara umum yaitu :

#### **a. Peneliti**

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang adanya pengaruh strategi debat aktif pada matapelajaran PKn kelas V Min 6 Bandar Lampung dan mendapatkan pengalaman langsung di lapangan dalam pengaplikasian teori dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dengan menerapkan strategi debat aktif untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

#### **b. Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang mendukung terjadinya kelas yang demokratis sesama peserta didik kelas

V sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta didik berbicara dimuka umum.

c. Pendidik

Menambah pengetahuan bahwa strategi debat aktif dapat menjadi salah satu strategi yang cocok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dan saling menghormati adanya perbedaan pendapat dan memotivasi tenaga pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang aktif.

d. Peserta didik

- 1) Membantu meningkatkan rasa percaya diri dan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran akan berjalan aktif dan menyenangkan karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama.
- 3) Meningkatkan keberanian peserta didik dalam berpendapat.
- 4) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi sekaligus kemampuan berbicara dan kemampuan berpikir peserta didik.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Strategi Debat Aktif

Proses pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas dari peran seorang guru memiliki peranan penting dalam mendesain pembelajaran didalam kelas. Salah satu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan strategi pembelajaran.

Debat adalah kegiatan adu argument antara kedua pihak atau lebih baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perdebatan.<sup>1</sup> Menurut Rachmad Nurcahyo dalam *handbook* panduan debat bahasa Indonesianya berpendapat bahwa debat merupakan pertentangan argumentasi. Untuk setiap isu, pasti terdapat berbagai sudut pandang mengenai isu tersebut.<sup>2</sup>

Cahyono Purnomo juga mengungkapkan pendapatnya bahwa debat aktif adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dan saling memberikan alasan untuk mempertahankan masing-masing pendapat. Kegiatan ini menuntut peserta didik mencari informasi sebanyak-banyaknya, sehingga dalam proses perdebatan peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya serta mampu memberikan alasan-

---

<sup>1</sup>Alamsyah Said dan Andi Budiman, *Active Learning : 95 Strtegi Mengajar Multiple Intelligence*, (Jakarta :Prenadamedia group,2016) h.59

<sup>2</sup> Rachmat Nurcahyo, *Panduan Debat Bahasa Indonesia*,2014,h.3 ([Http://Staff.Uny.Ac.Id](http://Staff.Uny.Ac.Id)).

alasan yang bersifat realistis dan mengandung kebenaran.<sup>3</sup> Alasan-alasan yang realistis ini dibutuhkan oleh peserta didik agar argumennya tidak mudah dipatahkan oleh tim lawan.

Perdebatan terjadi karna adanya perbedaan pendapat yang muncul akibat dari semakin bebasnya mengemukakan pendapat. Pada dasarnya debat merupakan suatu latihan dalam kukuh pendirian dalam berpendapat. Kukuh pendirian disini bukan bermaksud bila pendapat itu salah harus terus pertahankan disinilah guru berperan aktif untuk memberikan masukan-masukan selama proses pembelajaran.

Arskal Salim berpendapat bahwa

*Debate is necessary not only in the legislature, in courtroom or on political campaign trail, but also in other area of society including in university. In practical academic context, debate provides reasoned arguments for and against a proposition between two contending individuals or groups.*<sup>4</sup>

Debat tidak hanya digunakan pada tingkat legislatif, ruang persidangan atau kampanye politik saja, tetapi juga digunakan dalam area lain seperti di pendidikan. Dalam prakteknya debat bisa dilakukan antara dua orang atau lebih baik secara individu atau kelompok. Debat dalam lingkungan legislatif maupun dipersidangan memang sudah biasa namun bukan berarti pada dunia pendidikan debat tidak bisa dipergunakan. Debat bisa

---

<sup>3</sup> Cahyono Purnomo. *Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Melalui Metode Debat Aktif Dalam Layanan Bimbingan Konseling*, jurnal pendidikan penabur, No.22 Juni 2014, h.4

<sup>4</sup> Arskal Salim, *Debate As A learning Method: A Survey Of Literature*. *Journal Of Education In Muslim Society*, March 2015, Jakarta, h.98

menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif mengingat debat bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada era globalisasi seperti ini debat memegang peranan yang sangat penting karna debat sangat berkontribusi dalam kelangsungan demokrasi di negeri ini. Dunia pendidikanpun saat ini telah banyak yang menggunakan konsep debat sebagai suatu cara untuk menyaring semua pendapat untuk mengambil kesimpulan tentang isu-isu yang tengah berkembang dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.

Debat bisa menjadi strategi berharga dalam meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya yang pada dasarnya sangat bertentangan adanya pendapat tersebut. Debat dapat dilaksanakan perorangan ataupun berkelompok, dengan catatan masing-masing pembicara saling memberikan alasan-alasannya secara logis selain itu debat juga dapat dijadikan forum untuk mengasah kemampuan peserta didik berfikir kritis dan dapat melatih kemampuan berkomunikasinya dalam suatu forum diskusi. Debat juga dapat menjadikan suasana kelas yang tadinya pasif menjadi aktif karna topik yang diperdebatkan mencakup kejadian yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.



Selaras dengan pendapat Frank A. Scannapieco mengatakan bahwa *Debate can provide many benefits to students, including reduction of instructor or student bias, enhancement of library research skill, advancement of public speaking, communication skills and motivation student learning.*<sup>5</sup>

Debat memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik, termasuk kererampilan pustaka, berfikir kritis, logis dan keterampilan komunikasi yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Strategi debat aktif merupakan kegiatan terampil menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada seluruh peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara berfikir kritis tentang suatu masalah dari berbagai sisi sesuai kemampuan dan pengetahuannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa debat aktif adalah suatu aktivitas pembelajaran dimana peserta didik akan mencari jawaban untuk pertanyaannya, peserta didik yang memerlukan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan peserta didik yang berusaha mengerjakan tugas yang diberikan.

#### **a. Tujuan dan Manfaat Strategi Debat Aktif**

---

<sup>5</sup> Frank A. Scannapieco, *Formal Debate :An Active Learning Strategy*, Journal Of Dental Education, Desember 1996, New York, h. 955

<sup>6</sup> Tia Fatimah, *Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatijuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat*, e-Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 4 Tahun Ke-5, 2016.

Strategi debat aktif digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara aktif. Strategi ini mampu membantu peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya dengan berfikir kritis sehingga peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Melalui strategi debat aktif peserta didik dapat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak selalu berpusat pada guru, guru hanya sebagai fasilitator dan untuk mengawasi jalannya perdebatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Strategi *active debate* merupakan strategi pembelajaran yang telah digunakan di beberapa negara dalam waktu yang relative lama.

*For many centuries debate has been one of learning methods. It is useful method that enables learners or students to actively engage in discussing a particular issue or finding resolution to a problem.*<sup>7</sup>

Debat aktif telah lama digunakan sebagai strategi pembelajaran. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk aktif mengikuti diskusi dan isu-isu yang sedang diperbincangkan atau untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Solusi dari masalah yang sedang terjadi dapat ditemukan jika saling bertukar pendapat dikarenakan dengan bertukar pendapat orang lain akan memiliki pandangannya tersendiri dan

---

<sup>7</sup> Arskal Salim, *Debate As A learning Method: A Survey Of Literature. Journal Of Education In Muslim Society*, March 2015, Jakarta, h.98

dimungkinkan akan ada solusi solusi yang dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi.

Tujuan dari pelaksanaan debat adalah untuk melatih peserta didik untuk mencari argumentasi yang kuat untuk memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Sikap demokratis ini sangat ditekankan mengingat negara kita berlandaskan asas musyawarah untuk mencapai mufakat. Sikap ini juga harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu menerapkannya dilingkungan sekolah dan dikehidupannya sehari-hari.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam menerapkan strategi debat aktif di dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berkomunikasi lisan dan berargumen.
2. Peserta didik akan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik secara mandiri mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis informasi-informasi yang diperlukan.

#### **b. Unsur Dalam Strategi Debat Aktif.**

Unsur adalah sesuatu yang harus diperhatikan dalam komposisi strategi debat aktif. Menurut Rachmad Nurcahyo Unsur yang diterapkan pada strategi debat aktif dalam penerapannya didalam kelas tidak jauh

berbeda dengan debat yang biasanya di gelar untuk kompetisi atau debat parlemen berikut ini diantaranya adalah :

### 1) Topik

Topik adalah suatu pernyataan yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Topik ini harus sesuai dengan minat peserta didik dan harus menarik minat peserta didik agar peserta didik dapat berkontribusi selama proses pembelajarannya.

### 2) Argumentasi

Argumentasi memuat fakta-fakta yang mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal itu benar atau tidak. Peserta didik atau tim yang tidak mampu mengembangkan argumennya ketika berdebat maka akan mengalami kekalahan karena argument merupakan kunci utama dalam debat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika berargumentasi, seperti :

- a) Analisis argumen tim lawan secara cermat lalu bandingkan dengan argumen sendiri.
- b) Perkuat argumen sendiri sehingga tim lawan tidak memiliki celah untuk menyanggah atau mematahkan.
- c) Hindari menggunakan kata “mungkin”, “bisa jadi”, “kirakira”, dan kata sejenis lainnya karena dapat melemahkan argumen.

### 3) Sanggahan



Sanggahan atau bantahan merupakan respon terhadap argument tim lawan. Sanggahan terhadap tim lawan menunjukkan bahwa argumen tersebut memuat hal-hal seperti berikut ini :

- a) Argumen tidak relevan dengan poin yang ingin dibuktikan.
- b) Argumen tidak masuk akal atau tidak logis dengan kenyataan yang terjadi.
- c) Argumen didasarkan pada fakta yang salah ataupun penafsiran yang salah terhadap fakta.

#### 4) Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalannya suatu debat. Tugas dari moderator antara lain sebagai berikut :

- a) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan diperdebatkan, tata cara berdebat dan waktu yang disediakan bagi setiap pembicara.
- b) Memandu dan mengatur jalannya debat, menegur peserta debat yang berbicara melampaui jumlah waktu yang ditetapkan dan menegur jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib dan sopan santun berdebat.

#### 5) Peserta

Peserta dalam strategi debat aktif adalah seluruh peserta didik di kelas. Jumlah peserta debat tiap kelompok ditentukan melalui peraturan debat yang akan dilaksanakan.

#### 6) Alokasi Waktu

Waktu pelaksanaan harus benar-benar direncanakan secara matang, terutama jumlah waktu tiap peserta debat untuk berargumen dan juga waktu ketika diskusi serta beradu argumen. Waktu yang tidak disiplin akan membuat debat berjalan lama dan tidak efisien<sup>8</sup>

Keenam unsur ini sangat penting dalam terlaksananya debat baik dalam kompetisi maupun penerapannya dalam strategi pembelajaran. Terlaksannanya debat yang baik melibatkan unsur-unsur tersebut oleh karna ini harus diperhatikan baik-baik segala aspeknya agar debat adapat berjalan dengan lancar.

#### c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Debat

##### 1) Kelebihan strategi debat

- a) Melalui perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
- b) Peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, sehingga analisa masalah terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.
- c) Dalam perdebatan, peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, yang kemudian diteliti mana fakta yang benar atau valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>8</sup> Rachmat Nurcahyo, *Panduan Debat Bahasa Indonesia*, 2014, h.3 ([Http://Staff.Uny.Ac.Id](http://Staff.Uny.Ac.Id)).

- d) Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik peserta didik untuk turut berbicara dan turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat dan pertanyaan.
- e) Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan.

## 2) Kelemahan strategi debat

Kelemahan berikut ini apabila dapat diatasi guru maka strategi debat aktif dapat berjalan dengan baik, diantaranya:

- a) Keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain.
- b) Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar.
- c) Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Kekurangan dan kelebihan dalam setiap strategi pembelajaran pasti selalu ada oleh karena itu sebagai seorang tenaga pendidik haruslah mempunyai kemampuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi yang cocok untuk peserta didik.

## d. Langkah-Langkah Strategi Debat Aktif

Menurut Malvin L. Silberman Strategi debat aktif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan sebuah pernyataan tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi dua tim debat. Berikan secara acak posisi “pro” kepada satu kelompok dan posisinya “kontra” kepada tim yang lain.
- 3) Selanjutnya guru membuatlah dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing tim debat. Anda dapat membuat tiga sub kelompok pro dan tiga sub kelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat anggota. Setiap sub kelompok diminta untuk menyusun argument bagi pendapat yang dipegangnya atau menyediakan daftar panjang argumen yang akan mereka diskusikan. Pada akhir sub diskusi maka salah satu dari anggota tersebut akan menjadi juru bicara.
- 4) Tempatkan dua hingga empat kursi sesuai dengan sub kelompok masing-masing tim debat. Bagi para juru bicara baik itu tim pro dan tim kontra harus saling berhadapan begitupun untuk anggota sub kelompok harus saling berhadapan. Bagi peserta didik yang lain akan diposisikan dibelakang para sub kelompok tim debat maka susunan akan tampak seperti dibawah ini :







Debat dimulai saat guru mengemukakan pendapatnya tentang topik yang akan diperdebatkan biasanya proses ini dinamakan “argument pembuka”.

- 5) Setelah peserta didik mendengarkan argument pembuka, proses pembelajaran debat dihentikan sebentar dan dilanjutkan diskusi bersama sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengcounter argument pembuka dari pihak lawan.
- 6) Debat dilanjutkan kembali. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan argument tandingan. Ketika debat berlangsung, peserta didik yang lain diarahkan untuk mencatat dan memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan kepada juru bicara. Selain itu juga peserta didik yang lain diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan pada para juru bicara dengan cara memberikan tepuk tangan.
- 7) Setelah debat selesai, guru mengatur kembali posisi tempat duduk peserta didik agar peserta didik yang berasal dari kelompok pro duduk bersebelahan dengan peserta didik dari kelompok kontra. Hal ini dilakukan untuk menetralsisir kontroversi yang baru saja terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan strategi debat.

- 8) Guru mengevaluasi proses berjalannya debat yang dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hasil debat. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang penting untuk dibahas dan diulas lagi, lalu memberikan penekanan pada argumen-argumen yang benar dan meluruskan argument-argumen yang kurang tepat.<sup>9</sup>

Langkah-langkah debat aktif ini tidak jauh berbeda dengan debat parlemen ataupun debat dalam kompetisi. Oleh karena itu penggunaan strategi debat aktif dapat langsung diterapkan dan dapat menjadi latihan untuk para peserta didik yang ingin mengikuti kompetisi debat.

#### **e. Pembelajaran Aktif**

Secara sederhana pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam hal yang berhubungan dengan proses belajar. Pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis peserta didik (*student-centered learning*). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh potensi yang dimiliki oleh

---

<sup>9</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), h. 125

peserta didik sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki<sup>10</sup>.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam segala proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang bertugas sebagai fasilitator pembelajaran.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan beberapa indikator peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, yaitu :

- 1) Peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Peserta didik dalam memecahkan permasalahan.
- 3) Peserta didik bertanya pada peserta didik lain atau guru jika menemukan kesulitan.
- 4) Peserta didik berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Peserta didik menilai kemampuan dirinya sendiri dan hasil yang diperoleh.<sup>11</sup>

Indikator-indikator tersebut bisa menjadi titik acuan seorang guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Suatu proses

---

<sup>10</sup> Nur Asiah, *Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Terampil), Vol. 4 Nomor 1 Juni 2017, h. 2, Lampung.

<sup>11</sup> Khumairoh , *Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok*. Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta 2015

pembelajaran pasti memiliki berbagai strategi yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula dengan pembelajaran aktif.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran bukan merupakan hal salah, namun apabila tidak disertai atau dikombinasi dengan strategi yang lain akan terkesan sia-sia. Metode ceramah merupakan penyampaian secara lisan oleh guru dan diterima oleh peserta didik melalui indera pendengaran. Informasi yang diterima peserta didik melalui ceramah/pendengaran hanya berkisar 20% saja yang dapat dicerna atau diingat, sesuai pendapat Peter Sheal (dalam Supardi) tentang pengalaman belajar dalam bagan berikut ini<sup>12</sup>



**Gambar 1**

**Piramid kemampuan peserta didik**

Dari gambar disamping dapat diasumsikan bahwa tingkatan ingatan yang diingat peserta didik jika hanya membaca berkisar 10%, hanya mendengar berkisar 20%, jika hanya melihat berkisar 30%, saat peserta didik mendengar dan melihat berkisar 40%, jika peserta didik mampu untuk mengatakan apa yang dipelajari maka tingkatan yang diingat menjadi 70% namun jika peserta didik mampu untuk mengatakan dan melakukan apa yang mereka

<sup>12</sup> Muhamaad Arif, *Peningkatan kemampuan bertanya melalui metode debat aktif siswa kelas VIII D SMP N 2 Banguntaoan Bantul*, Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016



pelajari maka tingkatan yang mereka ingat bisa mencapai 90%. Piramid tersebut telah menggambarkan betapa pentingnya bahwa pembelajaran tidak hanya dibaca dan di dengarkan namun yang lebih penting juga peserta didik mampu menerapkan pembelajaran yang ia dapatkan dikehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan Melvin L. Silberman yang menyatakan bahwa:

Yang saya dengar, saya lupa  
 Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat  
 Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.  
 Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan  
 Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran yang terkesan monoton seperti metode ceramah memberikan hasil belajar yang kurang maksimal bagi peserta didik karna materi yang disampaikan akan dilupakan oleh peserta didik apabila peserta didik tidak mengulasnya kembali di rumah. Namun akan berbeda jika strategi yang digunakan dalam pembelajaran dikombinasikan dengan strategi lain yang tidak hanya sekedar membaca atau mendengarkan tapi yang mengajak peserta didik untuk melihat dan melakukan untuk terlibat dalam proses pembelajaran dalam kelas.

---

<sup>13</sup> Melvin L Silberman,, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peerta didik Aktif*. (Bandung : Nuansa Cendikia, 2013), hal 23

Berdasarkan bagan pengalaman belajar pada salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman yaitu strategi debat aktif (*active debate*). Strategi debat aktif digunakan untuk membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif. Selain itu, strategi debat aktif juga dapat membantu menstimulasi diskusi kelas. Strategi debat aktif dapat menjadikan suasana kelas yang tadinya pasif menjadi aktif dan seluruh peserta didik dapat mampu mengikuti pembelajaran dikarenakan debat bisa saja hanya dilakukan perorangan.

Melalui strategi debat aktif, diharapkan meningkatkan keaktifan peserta didik seperti terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya jika menemukan kesulitan, mencari informasi secara mandiri, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mencoba menyimpulkan bahwa strategi debat aktif adalah cara yang digunakan oleh tenaga pendidik secara sistematis dengan menggunakan penyatuan argument dari berbagai sudut pandang yang akan menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran.

## **2. Kemampuan Komunikasi**

### **a. Defenisi Kemampuan Komunikasi**

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa atau sanggup) melakukan sesuatu. Sehingga kemampuan dapat diartikan dengan kesanggupan, kecakapan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Gerad E Miler mengungkapkan dalam Daryanto bahwa komunikasi sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.<sup>16</sup> Komunikasi merupakan penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga mempengaruhi perilaku penerima.

Dedy Mulyana dalam Suranto mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal<sup>17</sup>.

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam adanya interaksi pada sesama makhluk hidup. Begitu pentingnya komunikasi seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

<sup>15</sup> Ebta Setiyawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Online (Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kemdikbud, 2012)

<sup>16</sup> Muhammad Arif Ikhsanudin, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intense Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, 2012, h.2. diunduh tanggal 3 Maret 2018, Jurnal penelitian mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>17</sup> *Ibid*, h.3

Artinya : *Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*<sup>18</sup>

Sebagaimana dijelaskan pada ayat diatas bahwa pentingnya komunikasi antar sesama manusia adalah agar bisa menyampaikan informasi yang memberikan pelajaran kepada sesamanya yang berbekas dijiwa dan selalu diingat maka dalam berkomunikasi hendaklah menggunakan bahasa yang baik dan santun. Serta tidak menyakiti perasaan seseorang oleh karena itu komunikasi sangat perlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran ataupun perasaan. Adapun arti komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>19</sup>

Defenisi komunikasi bisa diartikan sebagai komunikasi antar seseorang komunikator dan seorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan prilaku sesorang, karna sifatnya

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2010), h. 904.

<sup>19</sup> Ebta Setiyawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Online (Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kemdikbud, 2012)



dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikasi pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung.<sup>20</sup>

Muhfid juga mengemukakan pendapatnya tentang komunikasi sebagai berikut:

- 1) Komunikasi merupakan proses di mana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.
- 2) Komunikasi merupakan proses penukaran informasi, biasanya sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi.
- 3) Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang bercakap secara berhadapan-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global keseluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi<sup>21</sup>.

Dari beberapa pemaparan diatas maka peneliti menarik kesimpulan diatas dapat dilihat secara umum bahwa komunikasi adalah sebuah proses terjadinya pertukaran informasi baik dilakukan secara verbal

---

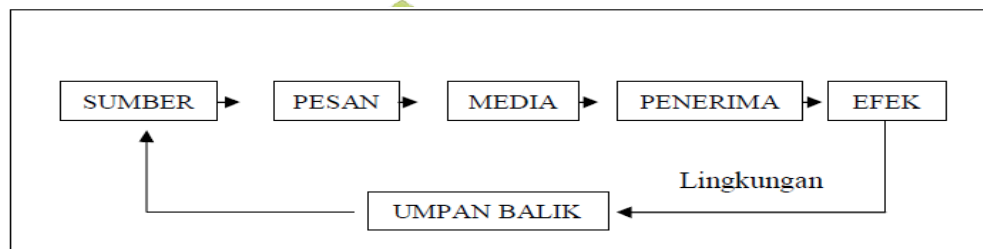
<sup>20</sup> Evita Sari, *Efektifitas Konseling Sebaya Dengan Teknik Shapping Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI Di SMA Taman Siswa Teluk Betung Semester Ganjil Tahun 2017/2018*, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017

<sup>21</sup> Nur Kumalawati, *Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Arab Santri Kelas XI IPS Pesantren Moderen Datok Sulaiman Putrid Palopo. Makasar. Skripsi program sarjana universitas Hasanudin Makasar 201 3h.6*

maupun non verbal, komunikasi juga dapat dilakukan secara berkelompok maupun hanya dua orang saja

### b. Unsur-Unsur Komunikasi

Hafied Cangara mengemukakan bahwa Komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek.<sup>22</sup>



**Gambar 2**  
**Unsur-Unsur Komunikasi**

Gambar diatas merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam komunikasi, apabila salah satu unsur ada yang tidak terlaksana dengan baik maka komunikasi akan terhambat. Komunikasi merupakan aktifitas yang digunakan manusia untuk saling berintraksi. Dalam era globalisasi ini banyak cara yang bisa digunakan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi.

Dari beberapa pemaparan diatas maka peneliti menarik kesimpulan diatas dapat dilihat secara umum bahwa komunikasi dapat berlangsung apa bila unsur-unsur yang terdapat dalam komunikasi terpenuhi.

<sup>22</sup> Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada) h. 26

### c. Fungsi Komunikasi

Terdapat beberapa ahli yang menyatakan pentingnya komunikasi, menurut Thomas M. Scheidel komunikasi berfungsi untuk saling menyatakan dan mendukung identitas diri mereka untuk membangun intraksi sosial dengan orang-orang disekelilingnya serta untuk mempengaruhi orang lain untuk berfikir, merasa atau bertindak seperti apa yang diharapkan. Menurut Rudolf F. Venderber komunikasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Menurut Effendi Gazali ada empat fungsi komunikasi yaitu menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.<sup>23</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi untuk saling memberi informasi dan berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitar.

### d. Jenis-Jenis Komunikasi

Para ahli mengklasifikasi komunikasi menjadi beberapa macam menurut Joseph A Devito membagi komunikasi menjadi empat macam yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi massa.<sup>24</sup> Pada penelitian ini peneliti membahas tentang komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*).

---

<sup>23</sup> Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebagai Suatu Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017) h.31

<sup>24</sup> Hafied Cenggara, *Op.Cit* h. 33

Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dibagi menjadi dua macam yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik berlangsung antara dua orang dalam kondisi tatap muka namun menurut Pace salah satu ahli dibidang komunikasi mengatakan bahwa komunikasi diadik juga dapat dilakukan dengan tiga bentuk yaitu percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung secara informal, dialog dalam situasi yang lebih mendalam dan personal sedangkan wawancara sifatnya lebih serius yakni ada pihak yang dominan pada posisi yang menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan. Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka diman para anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.<sup>25</sup> Sebagai komunikasi yang paling lengkap komunikasi antarpribadi berperan penting sampai kapanpun selama manusia memiliki emosi. Kenyataan komunikasi tatap muka ini membuat manusia lebih merasa akrab dengan sesamanya berbeda dengan berkomunikasi melalui media lainnya.

**e. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)**

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.36

Untuk membedakan komunikasi antarpribadi dapat dilihat ciri-cirinya menurut Mulyana dalam komunikasi antarpribadi teori dan praktiknya mengemukakan ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah :

- 1) Pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- 2) Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun non verbal.

De vito juga menjelaskan ciri-ciri komunikasi antarpribadi yaitu :

- a) Keterbukaan
- b) Empati
- c) Dukungan
- d) Perasaan positif
- e) Kesamaan

Liliweri menghimpun beberapa pendapat pakar mengemukakan secara terprinci bahwa ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

- (1) Terjadi secara spontan.
- (2) Terjadi secara kebetulan.
- (3) Dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor.
- (4) Tidak mempunyai struktur yang diatur maupun teratur.
- (5) Kerap kali berbalas.
- (6) Mengakibatkan dampak yang disengaja maupun tidak disengaja



(7) Berlangsung paling sedikit dua orang.<sup>26</sup>

Dengan berbagai karakteristik yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi anatarpribadi bisa dilakukan antara dua orang atau lebih dengan kondisi bisa langsung bertatap muka ataupun dengan bantuan media komunikasi lainnya seperti telephon genggam, televisi, surat kabar, majalah dan lainnya.

#### **f. Manfaat Komunikasi Antarpribadi**

Sebagai makhluk sosial dan makhluk yang berketeraturan yang mana kehidupannya dibangun dengan akal budi, sangat memerlukan hubungan atau relasi yang sangat harmonis. Keharmonisasian ini dibangun melalui komunikasi dan interaksi dimana dalam hubungan tersebut terdapat pesan-pesan yang perlu diterjemahkan dan dimaknai guna membangun tata laku yang membangun keharmonisasian. Ada beberapa hal yang menjadikan komunikasi antarpribadi dibutuhkan dalam kehidupan manusia diantaranya :

- 1) Komunikasi antarpribadi diperlukan dalam membangun hubungan manusia lebih bermakna karna ada pendekatan-pendekatan didalamnya.
- 2) Komunikasi antarpribadi diperlukan untuk membangun karakter manusia lebih baik.
- 3) Komunikasi antarpribadi diperlukan untuk mengenal orang lain dengan karakternya masing-masing.

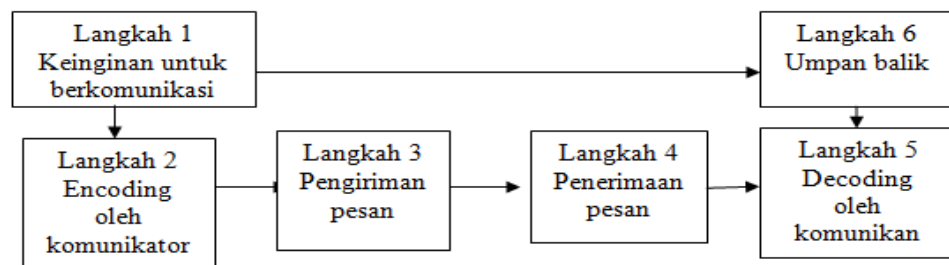
---

<sup>26</sup> Silvia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktiknya*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017) h. 21

- 4) Komunikasi antarpribadi diperlukan untuk melatih diri berempati kepada orang lain.
- 5) Komunikasi antarpribadi diperlukan untuk mengasah kecerdasan diantaranya kecerdasan bahasa dan emosi.

### **g. Proses Komunikasi Antarpribadi**

Menurut Suranto proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Kegiatan ini menggambarkan bagaimana sebuah pesan bisa sampai dari seorang komunikator menuju seorang komunikan. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam gambar 2.3



**Gambar 3**

**Langkah-langkah komunikasi antarpribadi**

Langkah-langkah dalam proses komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

1) Keinginan untuk berkomunikasi

Seseorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

2) Encoding oleh komunikator

Merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam kata-kata, symbol-simbol atau sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaianya.

3) Pengiriman pesan

Untuk mengirim pesan komunikator dapat memilih saluran komunikasi melalui telpon, sms, e-mail, surat atau langsung bertatap muka.

4) Penerimaan pesan

Pesan yang dikirim oleh komunikator diterima oleh komunikan.

5) Decoding komunikan

Proses memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

6) Umpan balik

Komunikan dapat mengerti pesan yang disampaikan komunikator, sehingga proses komunikasi dapat terus berkelanjutan<sup>27</sup>.

Berdasarkan uraian gambar dan uraian proses komunikasi interpersonal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan komunikasi internasional

---

<sup>27</sup>Pera Agustina, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Konselingkelompok Teknik Assertive Training Pada Peserta Didik kelas VIII* (Jurnal Skripsi Program Strata I Universitas Lampung 2016) h.21

terdiri dari enam proses. Proses ini lah yang menjadi awal dimulainya siklus komunikasi yang baru sehingga proses komunikasi dapat berkelanjutan.

### **3. Karakteristik Peserta Didik SD/MI**

Karakteristik peserta didik merujuk pada ciri-ciri khusus yang dimiliki peserta didik, dimana ciri tersebut dapat meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Karakteristik peserta didik merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing masing peserta didik baik sebagai individu ataupun kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisaian pembelajaran.

#### **a. Perkembangan Fisik Pada Masa Kanak-Kanak**

##### **1) Usia 0-5 tahun**

Perkembangan kemampuan fisik ditandai dengan mampu melakukan bermacam-macam gerakan dasar yang semakin baik seperti berjalan, berlari, melompat melempar, menangkap atau yang berhubungan dengan kekuatan yang lebih besar akibat pertumbuhan jaringan otot lebih besar. Perkembangan fisik ini ditandai dengan koordinasi gerak dan keseimbangan berkembang dengan baik.

##### **2) Usia 5-8 tahun**

Pada tahap ini waktu perkembangan lebih lambat dibandingkan masa kanak-kanak. Kondisi mata berkembang dengan baik, masih belum mengembangkan otot-otot kecil, kesehatan umum relatif tidak setabil dan mudah sakit atau daya tahan tubuh kurang.

### 3) Usia 8-9 tahun

Terjadi perbaikan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh bertambah anak laki-laki lebih menyukai kontak fisik seperti berkelahi dan bergulat, koordinasi mata dan tangan lebih baik, sistem peredaran darah masih belum kuat, koordinasi otot dan syaraf masih kurang baik dari segi psikologi anak perempuan lebih maju satu tahun dari pada anak laki-laki.

### 4) Usia 10-11 tahun

Kekuatan anak laki-laki lebih kuat dari anak perempuan, kenaikan tekanan darah dan metabolisme yang tajam. Perempuan mulai mengalami kematangan seksual (12 tahun) laki-laki hanya 5% yang mencapai kematangan seksual pada usia 12 tahun<sup>28</sup>.

## **b. Perkembangan Kognitif**

Menurut Piaget perkembangan kognitif individu melalui empat stadium yaitu:

#### 1) Sensorimotorik (0-2 tahun)

Bayi lahir dengan sejumlah refleksi bawaan mendorong dan mengeksplorasi dunianya

#### 2) Praoperasional (2-7 tahun)

---

<sup>28</sup> Jauharoti Alfin, *Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. V Nomor 1 Januari 2013, h.193, Surabaya.



Anak beliaajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran oprasional dan lebih bersifat ego sentris dan intuitif ketimbang logis.

### 3) Oprasional konkrit (7-11 tahun)

Penggunaan logika yang memadai. Pada tahap ini telah memahami oprasi logis dengan bantuan benda konkrit.

### 4) Oprasional formal (12-15 tahun)

Kemampuan untuk berfikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.<sup>29</sup>

Dari stadium diatas maka karena penelitian ini ditujukan oleh peserta didik pada tingkat sekolah dasar maka dalam melakukan penelitian ini terfokus pada stadium oprasional konkrit.

## c. Perkembangan Bahasa dan Emosi

Untuk perkembangan bahasa, bagi anak usia sekolah dasar minimal dapat menguasai tiga kategori yaitu : Pertama dapat membuat kalimat yang lebih sempurna. Kedua dapat membuat kalimat majemuk dan ketiga dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan. Dalam perkembangan bahasa ada beberapa tingkatan yaitu :

---

<sup>29</sup> Umi Latifa, *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*, Jurnal Of Multidisciplinarry Studies, Vol I Nomor 2 Desember 2017, Surakarta

- 1) Mengkondisikan, mencatat dan menyampaikan hasil pengamatan berupa kesan dan tanggapan, informasi, data dan fakta.
- 2) Mentransformasikan dan mengolah berbagai bentuk informasi tersebut meperkembangan bahasa dan emosilalui proses berfikir dengan menggunakan logika dalam rangka mencari pemecahan masalah dan menemukan hal baru.
- 3) Mengkoordinasikan dan mengekspresikan cita-cita, sikap, penilaian dan penghayatan.
- 4) Mengkomunikasikan menyampaikan dan menerima berbagai informasi, buah fikir opini, sikap, penilaian dan aspirasi.

Ada beberapa indikator perkembangan bahasa antara lain adalah jumlah perbendaharaan kata, jenis, struktur dan bentuk kalimat, gambar atau lukisan dan bentuk gerakan-gerakan tertentu yang ekspresif.<sup>30</sup> Disamping itu, menurut Syamsu Yusuf dalam Ahmad Susanto pada usia sekolah dasar ini anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Syamsu juga mengatakan bahwa karakteristik emosi yang stabil (sehat) ditandai dengan menunjukkan wajah yang ceria, bergaul dengan teman

---

<sup>30</sup> Abin Syamsyudin Makmur, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pembelajaran Modul*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013) h.99

secara baik, dapat berkonsentrasi dalam belajar, bersifat respek (menghargai) terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>31</sup>

Karakteristik peserta didik yang akan menempuh program pendidikan perlu diketahui oleh guru untuk memudahkan dan menentukan tujuan, metode dan media pembelajaran serta materi pelajaran yang dapat dipergunakan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik.

#### 4. Pembelajaran PKn

##### a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *civic education* mempunyai banyak pengertian dan istilah. Henry Randall Waite sebagaimana dikutip oleh Ubaidillah merumuskan pengertian *civics* sebagai berikut :

*“The science of citizenship, the relation of man, the individual, to man in organized collections, the individual in his relation to the state”*

(ilmu pengetahuan kewarganegaraan, hubungan seseorang dengan orang lain dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir, hubungan seseorang individu dengan negara). Sedangkan Muhammad Numan Somatri, mengartikan *civics* adalah sebagai ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan antara manusia dengan perkumpulan-

---

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol.I Nomor I Agustus 2014, h. 25, Yogyakarta

perkumpulan yang terorganisir (organisasi sosial, ekonomi, politik), dan hubungan individu-individu dengan negara. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.<sup>32</sup>

Adapun yang mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara (warga negara yang baik). Pasal yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan yaitu pasal 3 UUD 1945 yang berbunyi hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembendaan negara pasal 30 ayat 1 dan hak setiap warga negara untuk memperoleh pengajaran pasal 31 ayat 1.<sup>33</sup> Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan harus lah diajarkan sejak dini di sekolah dasar.

#### **b. Tujuan PKn Tingkat SD/MI**

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Kurikulum Nasional, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

---

<sup>32</sup> Tim konsorsium 7 PTAI, *Bahan Perkuliahan Pembelajaran PKN MI* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2013), hal, 1-10

<sup>33</sup> Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar*

ditingkat SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.<sup>34</sup>

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

### c. Ruang Lingkup PKN Tingkat SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut<sup>35</sup> :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia,

<sup>34</sup> *Ibid*, Permendiknas No.22 Tahun 2006

<sup>35</sup> Tim konsorsium 7 PTAI, *Bahan Perkuliahan Pembelajaran PKN MI*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2013), hal 1-9



partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban masyarakat anggota masyarakat, instrumen nasional dan instrumen HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasidiri, persamaan kedudukan warga negara
- 5) Konstitusi negara, meliputi: proklamaasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

## **B. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian relevan yang telah meneliti lebih dahulu tentang metode debat aktif dan kemampuan komunikasi diantaranya adalah :

1. Khumairoh melakukan penelitian pada tahun ajaran 2014/2015 dengan judul *“Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan*

*Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok Tahun Ajaran 2014/2015*” Perbedaan penelitian khumairah dengan skripsi ini adalah terletak pada variabel terikatnya bila sebelumnya Khumairoh menggunakan keterampilan berbicara maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan komunikasi secara interpersonal. Adapun persamaannya adalah keduanya menggunakan metode debat.<sup>36</sup>

2. Ni Nyoman Ayu S melakukan penelitian pada tahun ajaran 2013/2014 dengan judul *“Efektifitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif dan Teknik Percontohan Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNDISKA Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014”*. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang akan peneliti lakukan penelitiannya terdapat pada peserta didiknya, bila sebelumnya penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP maka penelitian yang akan diteliti pada skripsi ini adalah peserta didik kelas V MI. Adapun persamaannya adalah keduanya menggunakan keterampilan komunikasi antarpribadi (interpersonal).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Khumairoh, *Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok*. Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta 2015

<sup>37</sup> Ni Nyoman Ayu S, *Efektifitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Dan Teknik Percontohan Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNDISKA Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2 Universitas pendidikan Ganesha Singaraja, Bali.2014

3. Nurdin jurnal publikasi pendidikan Vol.VI Nomor 1 Januari 2016 Makasar dengan judul ” *Penerapan Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKN di PGSD UPP Bone Fip UNM*”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan debat aktif pada variabel bebasnya dan juga menggunakan mata pelajaran PKn, perbedaanya terletak pada variabel terikatnya.<sup>38</sup>
4. Gusti Ketut Ayu Triana e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 Nomor 1 Tahun 2016 dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD*”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan debat aktif pada variabel bebasnya, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya.<sup>39</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah yang penting.<sup>40</sup> Salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang

---

<sup>38</sup> Makmur Nurdin, *Penerapan Strategi Dabat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKN di PGSD UPP Bone Fip UNM*, jurnal publikasi pendidikan, Vol.VI nomor 1 januari 2016, Makasar, h.1

<sup>39</sup> Gusti Ayu Ketut Triana Febrianningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD*, e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 Nomor 1 Tahun 2016, Bali, 2016.

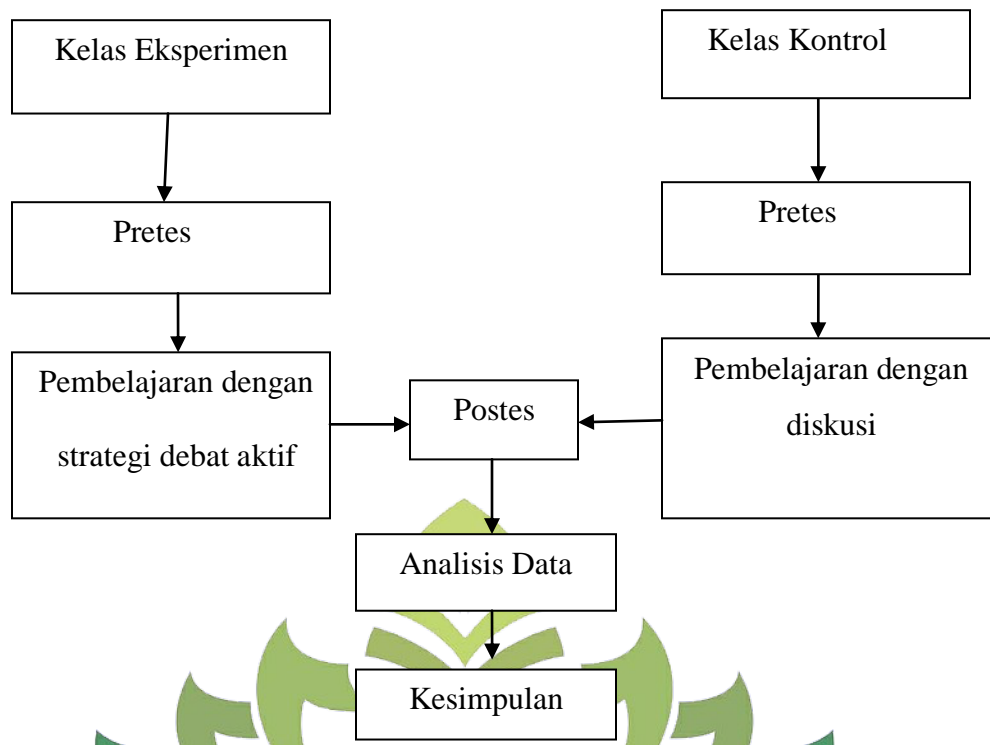
<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2015), h. 91.

dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik adalah strategi debat aktif (active debate).

Melalui strategi ini peserta didik diharuskan untuk memberikan argumennya terhadap topik permasalahan yang diperdebatkan. Dengan topik debat yang menarik perhatian peserta didik, peserta didik akan terus mengikuti proses pembelajaran hingga akhir. Selain itu juga akan memunculkan keingintahuan peserta didik terhadap permasalahan tersebut.

Proses debat membuat peserta didik menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menganalisis permasalahan yang diperdebatkan. suatu debat dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan peserta didik. Strategi debat aktif (active debate) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, dimana setiap peserta didik dilibatkan secara aktif untuk ikut berdebat dan dengan strategi ini juga akan membantu peserta didik dalam kecakapan berkomunikasi, rasa saling menghargai pendapat dari orang lain seta mampu menggali pendapat yang berbeda dari sudut pandang yang berbeda.

Melalui strategi pembelajaran debat aktif ini diharapkan akan terjadi proses pembelajaran aktif dan meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik. Berikut bagan kerangka berpikir secara lebih singkat:



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>41</sup> Berdasarkan pendapat diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan strategi debat aktif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 64



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dapat dikembangkan dan dibuktikan sesuai pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan antara sebab-akibat, seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingannya.<sup>2</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group Design*.<sup>3</sup> Dalam desain ini, Sugiono menyatakan bahwa terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian sebelumnya diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol” Selanjutnya setelah diketahui hasil dari *pretest* dua kelompok tersebut, maka pada kelas

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

<sup>2</sup> Khumairoh, *Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok*. Skripsi program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta 2015

<sup>3</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h.79

eksperimen diberikan perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (X).

Setelah diberikan perlakuan atau *treatment* pada salah satu kelompok sampel (kelompok eksperimen) dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada kedua kelas atau kedua kelompok sampel yang digunakan. Pengaruh perlakuan disimbolkan dengan  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$  selanjutnya untuk melihat pengaruh perlakuan berdasarkan signifikasinya adalah dengan menggunakan uji statistik parametrik ataupun uji statistik nonparametrik. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.<sup>4</sup>

**Tabel  
Desain penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	$O_1$	X	$O_2$
R	$O_3$	-	$O_4$

Keterangan :

R = kelompok dipilih secara random

X = perlakuan atau sesuatu yang diujikan

$O_1$  = hasil *pretest* kelas eksperimen

$O_3$  = hasil *pretest* kelas kontrol

$O_2$  = hasil *posttest* kelas eksperimen

$O_4$  = hasil *posttest* kelas kontrol

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.44

**Tabel 2**  
**Rancangan Penelitian Yang Digunakan**

MIN 6 Bandar Lampung kelas V	Kemampuan Komunikasi	
	Ekperiment	Kontrol
	Menerapkan strategi debat aktif.	Menerapkan pembelajaran diskusi.

## **B. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini mengkaji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas (X) penelitian ini adalah strategi debat aktif, sedangkan sebagai variabel terikat (Y) adalah kemampuan komunikasi.

#### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>5</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah peserta didik belajar dengan menggunakan strategi debat aktif dan pembelajaran konvensional yaitu diskusi.

#### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat atau yang lebih dikenal variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 39

adanya variabel bebas.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan komunikasi.

## 2. Defenisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk memperjelas gejala atau variabel yang ditelitinya.<sup>7</sup>

Definis operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi debat aktif. Pada kelas eksperimen yang merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara membagi kelas menjadi empat tim dengan kombinasi dua tim pro dan dua tim kontra. Setelah itu hadapkan tim pertama yang terdiri dari tim pro dan kontra lalu guru memulai debat dengan mengungkapkan argumen pembuka lalu ditanggapi dengan tim pro lalu dilanjutkan dengan tanggapan tim kontra. Biarkan para peserta didik mengungkapkan gagasannya sendiri, sementara peserta didik berdebat para observer memberi penilaian pada lembar observasi serta mendokumentasikan jalannya

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 39

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 73

debat dengan bantuan alat kamera dan alat perekam yang berupa foto dan video. Setelah penilaian selesai dan debat dirasa sudah cukup maka guru mengakhiri proses berdebat dan memberikan kesimpulan dari yang telah disampaikan oleh kedua tim. Untuk tim debat yang kedua diberikan perlakuan yang sama dengan tim pertama.

Ada tujuh indikator dalam penilaian strategi debat yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiantoro dalam penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi yaitu: keakuratan dan keaslian gagasan, kemampuan berargumentasi, keruntutan penyampaian gagasan, pemahaman, ketepatan kata, ketepatan kalimat, ketepatan stile penuturan dan kelancaran.<sup>8</sup> Namun pada penelitian ini peneliti memodifikasi penilaian dalam debat aktif mengingat peserta didik yang akan diberikan pembelajaran dengan strategi debat berada pada jenjang sekolah dasar oleh karena itu peneliti memodifikasi indikator penilaian menjadi lima yaitu kemampuan dalam berargumentasi, penguasaan materi, kelancaran, kemampuan menanggapi pendapat dan keberanian berbicara dan berkomunikasi. Metode yang digunakan pada penilaian debat aktif pada setiap pertemuan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk

---

<sup>8</sup>Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA,2014) h.420

menentukan keterampilan komunikasi peserta didik yang di konversi ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima<sup>9</sup>

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan komunikasi antarpribadi. Indikator dari komunikasi antar pribadi adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.<sup>10</sup> Pada setiap indikator terdapat sub indikator keterbukaan adalah mampu memulai hubungan dengan orang lain, mampu menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain dan menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan.

Sub indikator untuk empati adalah dapat menunjukkan perhatian kepada orang lain, dapat menjaga perasaan orang lain dan mengerti keinginan orang lain. Sub indikator pada sikap mendukung adalah memberi dukungan kepada teman, memberi penghargaan terhadap orang lain dan spontanitas. Sub indikator untuk sikap positif adalah menghargai perbedaan pendapat pada orang lain, berpikir positif terhadap orang lain tidak menaruh curiga secara berlebihan. Sub indikator untuk kesetaraan adalah mampu menempatkan diri setara dengan orang lain, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, mampu berkomunikasi dua arah dan suasana komunikasi akrab dan nyaman.

Pada variabel ini digunakan alat ukur angket atau kuesioner menggunakan skala kemampuan komunikasi antarpribadi yang terdiri

---

<sup>9</sup> Gusti Ayu Ketut Triana Febrianningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD*, e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 Nomor 1 Tahun 2016, Bali, 2016, h. 27.

<sup>10</sup> Silvia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 21



dari 15 pertanyaan. Hasil ukurnya menggunakan skor komunikasi antarpribadi dikategorikan sangat tinggi, tinggi sedang, rendah dan sangat rendah

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 4 Kelas yaitu kelas VA, VB, VC, VD dengan jumlah total peserta didik secara keseluruhan ada 116 peserta didik.

#### 2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V yang pertama sebagai sampel kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran debat aktif dan kelas V yang kedua sebagai sampel kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran diskusi.

#### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu cara pengambilan sampel pada penelitian. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah *Random Sampling* atau yang dikenal sampling penelitian secara acak.<sup>11</sup> Sampel dari penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan VB sebagai kelompok kontrol.

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Op.Cit* h.85

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data. Dapat juga dikatakan dengan metode pengumpulan data. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada sejumlah individu dan individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula.<sup>12</sup> Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner langsung yang digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi peserta didik. Kuesioner ini mengacu pada skala sikap yang berbentuk skala likert.

##### 2. Observasi

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung secara *non* sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati.<sup>13</sup>

Pada pelaksanaan observasi ini peneliti dibantu dengan beberapa

---

<sup>12</sup> Nurliyancana Wayan, *Pemahaman Individu Non Tes* (Jogjakarta: Bandung, 2013) h.

<sup>13</sup> Muhamaad Arif, *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Banguntaoan Bantul*, Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, h.88

observer. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan peneliti saat pembelajaran PKn serta pembelajaran menggunakan strategi debat dan diskusi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup> Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai nilai atau perkembangan komunikasi peserta didik dalam setiap pembelajaran, jumlah peserta didik dan keadaan sekolah. Selain itu, teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti foto dan video ketika berlangsungnya proses penelitian.

### E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan alat pengumpulan data seperti skala komunikasi antarpribadi yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang komunikasi antarpribadi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode debat aktif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 5 alternatif responden bebas memilih salah satu jawaban dari masing-masing responden.

---

<sup>14</sup> *Ibid* h.89

Jawaban positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 sedangkan untuk jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksud.

### 1. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan tentang komunikasi antarpribadi atau (*interpersonal communication*) untuk mengukur keterampilan komunikasi antarpribadi peserta didik. Angket menggunakan format skala interval pada komunikasi antarpribadi kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi Angket Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor item	
			(+)	(-)
komunikasi antarpribadi ( <i>Interpersonal Communication</i> )	1. Keterbukaan	a. Memulai hubungan dengan orang lain	1	3
		b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	2	
		c. Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan		
	2. Empati	a. Menunjukkan perhatian kepada orang lain		4
		b. Menjaga perasaan orang lain	5	
	3. Sikap mendukung	a. Memberikan dukungan kepada teman	6	8
		b. Memberi penghargaan terhadap orang lain	7	
		c. Spontanitas		
	4. Sikap positif	a. Menghargai perbedaan pada orang lain		10
		b. Berfikir positif terhadap orang lain		
		c. Tidak menaruh curiga secara berlebihan	11	

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor item	
			(+)	(-)
	5. Kesetaraan	a. Menempatkan diri setara dengan orang lain	12	13
		b. Mengakui pentingnya orang lain		
		c. Komunikasi dua arah	14	15

**Tabel 4**  
**Pensekoran Angket Komunikasi Antarpribadi**

Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pertanyaan positif	5	4	3	2	1
Pertanyaan negatif	1	2	3	4	5

Penilaian kemampuan komunikasi antarpribadi dengan strategi debat aktif dalam penilaian ini menggunakan rentan skor dari 1 sampai 5 dengan banyak item 15 item. Metode yang digunakan untuk menentukan keterampilan komunikasi peserta didik yang di konversi ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima.<sup>15</sup>

Data kemampuan komunikasi ini kemudian dihitung dengan menggunakan rumus<sup>16</sup> :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah didapati nilai kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MI hasil tersebut disesuaikan dengan tabel 5, kriteria ini digunakan untuk

<sup>15</sup> Gusti Ayu Ketut Triana Febrianningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD*, e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 Nomor 1 Tahun 2016, Bali, 2016.

<sup>16</sup> *Ibid* h. 4

mengetahui kemampuan berkomunikasi peserta didik pada setiap pertemuan.

**Tabel 5**  
**Kriteria Kemampuan Komunikasi Peserta Didik**

Presentase	Kriteria
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

Peserta didik dengan kategori komunikasi antarpribadi rendah memiliki kecenderungan rendahnya komunikasi antarpribadi dengan lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, peserta didik akan lebih suka menyendiri. Sedangkan peserta didik yang skor komunikasi antarpribadinya tinggi adalah peserta didik yang sangat mudah bergaul atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, memiliki kecakapan komunikasi antarpribadi yang baik.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Validitas Instrumen Penelitian**

Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrument atau dapat juga dikatakan apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang akan diukur.<sup>17</sup> Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Oleh karena itu,

---

<sup>17</sup> Sugiono *Loc.Cit.* h.156



validitas instrumen perlu dilakukan agar suatu hasil penelitian dikatakan valid. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstak (*Contruct Validity*). Validitas konstrak yang telah disusun berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan rasional dan konseptual yang didukung dengan teori yang relevan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli (*Expert Judgement*) bertugas untuk bertugas untuk menguji validitas konstrak dengan memberi pendapat atau masukan berupa penilaian, pertimbangan dan kritik<sup>18</sup>.

Validitas konstrak termasuk dalam jenis validitas teoritis, dimana di dalamnya mengandung suatu defenisi oprasional yang tepat dari suatu konsep teoritis yang diamati dan diukur. Berbeda dengan validitas empiris yang telah diujicobakan di lapangan. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang berupa angket telah divalidasi oleh dua dosen ahli dibidangnya.

#### a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Pada validitas ini digunakan kisi-kisi instrumen atau pengembangan instrumen. Pada kisi-kisi yang akan divalidasi terdapat variabel yang akan diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan pernyataan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. pada validitas isi ini telah divalidasi oleh dosen ahli dibidang komunikasi yaitu Bapak Hardiansyah Masya, M.Pd.

#### b. Validitas Bahasa

---

<sup>18</sup> Muhamaad Arif, *Peningkatan kemampuan bertanya melalui metode debat aktif siswa kelas VIII D SMP N 2 Banguntaoan Bantul*, Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016

Pada validitas ini penggunaan tata bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian harus diujikan mengingat objek penelitian merupakan peserta didik yang berada di SD/MI. Validitas ini telah divalidasi oleh dosen ahli dibidang kebahasaan yaitu Bapak Untung Nopriansyah M.Pd.

## 2. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Terdapat 20 pernyataan sebeum divalidasi dan kemudian diuji validitasnya hanya terdapat 15 pernyataan yang layak untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam meneliti kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstrak (*Contruct Validity*). Validitas konstrak yang telah disusun berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan rasional dan konseptual yang didukung dengan teori yang relevan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (*Expert Judgememt*). Pada penelitian ini menggunakan pendapat dari dua dosen ahli.

Validitas pertama adalah validitas isi (*Content Validity*) pada validitas ini digunakan kisi-kisi instrumen atau pengembangan instrumen. Pada kisi-kisi yang akan divalidasi terdapat variabel yang akan diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan pernyataan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. pada validitas isi ini telah divalidasi oleh dosen ahli dibidang komunikasi yaitu Bapak Hardiansyah Masya, M.Pd. Instrumen yang diujikan pada pengujian validitas yang pertama sebanyak

20 pernyataan yang terdiri dari 11 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif.

Pada indikator pertama yaitu keterbukaan terdapat tiga sub indikator yaitu memulai hubungan dengan orang lain, menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain dan menunjukkan kepercayaan kepada orang lain, dalam tiga indikator tersebut terdapat tiga pernyataan dan ketiga pernyataan tersebut telah mendapat persetujuan dari dosen ahli untuk dapat digunakan dalam instrumen penelitian.

Indikator yang kedua adalah empati. Terdapat tiga sub indikator dalam empati yaitu menunjukkan perhatian dengan orang lain, menjaga perasaan orang lain dan mengerti keinginan orang lain, namun dalam sub indikator mengerti keinginan orang lain dan beserta pernyataannya dosen ahli merekomendasikan untuk tidak dipakai dalam instrumen penelitian karena kurang sesuai jika digunakan untuk anak usia SD/MI.

Indikator ketiga yaitu sikap mendukung. Terdapat tiga sub indikator dalam sikap mendukung yaitu memberikan dukungan kepada teman, memberi penghargaan terhadap orang lain dan spontanitas. Pada sub indikator spontanitas peneliti mencantumkan dua pernyataan. Kedua pernyataan itu memiliki nilai positif dan negatif atas saran dosen ahli pernyataan positif dihilangkan sehingga dalam instrumen penelitian digunakan pernyataan negatif untuk sub indikator spontanitas.

Indikator keempat adalah sikap positif. pada indikator ini terdapat tiga sub indikator yaitu menghargai perbedaan pada orang lain, berfikir

positif terhadap orang lain dan tidak menaruh curiga pada orang lain. Pada tiga sub indikator ini terdapat enam pernyataan yang bernilai positif dan negatif. Selanjutnya dosen ahli memilih tiga pernyataan yang tepat untuk dijadikan instrumen penelitian mengingat peserta didik yang akan mengerjakan instrumen berada pada tingkat SD/MI. Pernyataan yang telah dipilih dosen ahli terdiri dari dua pernyataan negatif dan satu pernyataan positif.

Indikator yang kelima adalah kesetaraan. Sub indikator kesetaraan meliputi kemampuan menempatkan diri setara dengan orang lain, mengakui pentingnya orang lain dan komunikasi dua arah. Pada sub indikator kedua telah mendapatkan saran dari dosen ahli dengan merubah redaksi kalimat. Jika kalimat sebelumnya adalah mengakui pentingnya orang lain maka setelah dilakukan perubahan redaksi menjadi mengakui pentingnya keberadaan orang lain. Pada tiga sub indikator dalam kesetaraan ini terdapat empat pernyataan yang telah mendapat persetujuan dari dosen ahli untuk dapat digunakan dalam instrumen penelitian.

Dengan demikian validasi isi dari dosen ahli telah mendapat persetujuan yaitu lima belas pernyataan yang terdiri dari sembilan pernyataan positif dan enam pernyataan negatif.

Validitas kedua adalah validitas kebahasaan. Pada validitas ini penggunaan tata bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian harus dipertimbangkan mengingat peserta didik yang akan mengerjakan

instrumen berada pada tingkat SD/MI. Validitas ini telah divalidasi oleh dosen ahli dibidang kebahasaan yaitu Bapak Untung Nopriansyah M.Pd.

Lima belas pernyataan yang sudah di setuju oleh validator pertama akan divalidasi kembali dalam penggunaan tata bahasa. Berikut adalah angket komunikasi antarpribadi yang telah divalidasi oleh dosen ahli bahasa.

**TABEL 6**  
**VALIDASI KEBAHASAAN**

No	Pernyataan	Keterangan	Hasil
1	Saya selalu menatap lawan bicara setiap kali saat berbicara.	Pergantian diksi	Saya selalu melihat kearah teman yang sedang berbicara.
2	Saya menerima kritik dari teman-teman saya.	Pemborosan kata "saya"	Saya menerima kritik dari teman-teman yang kurang sependapat
3	Saya tidak berani berpendapat ketika dikelas.	Disetujui	Saya tidak berani berpendapat ketika dikelas.
4	Saya tidak menanggapi teman yang sedang berbicara di kelas.	Pergantian redaksi	Ketika berdiskusi saya tidak mengemukakan pendapat.
5	Saya menghargai perbedaan pendapat dengan teman saya.	Perubahan redaksi	Saya tidak menanggapi teman yang sedang berbicara di kelas.
6	Saya menyemangati teman yang akan berbicara di depan kelas.	Disetujui	Saya menyemangati teman yang akan berbicara di depan kelas
7	Saya memuji teman yang bisa mengemukakan pendapat dengan lancar.	Pergantian diksi	Saya memuji teman yang dapat mengemukakan pendapat dengan lancar.
8	Saya memilih-milih teman saat bekerja kelompok.	Perubahan redaksi	Saat membentuk kelompok saya tidak membedakan teman.
9	Saya mengharuskan teman saya mengikuti saran saya.	Perubahan redaksi	Pendapat yang saya berikan harus diterima kelompok.
10	Saya tidak nyaman dengan kehadiran teman-teman didekat saya.	Perubahan redaksi	Kehadiran teman-teman saya menimbulkan rasa nyaman.
11	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman saya.	Pergantian diksi	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman.
12	Saya menghormati teman tanpa melihat suku dan agamanya.	Disetujui	Saya menghormati teman tanpa melihat suku dan agamanya.
13	Saya tidak termasuk orang yang mudah akrab dengan teman lain.	Disetujui	Saya tidak termasuk orang yang mudah akrab dengan teman lain.
14	Saya berbicara dan meminta pendapat teman apabila mengalami permasalahan.	Disetujui	Saya berbicara dan meminta pendapat teman apabila mengalami permasalahan.

No	Pernyataan	Keterangan	Hasil
15	Saya menyelesaikan permasalahan tanpa meminta pendapat orang lain.	Disetujui	Saya menyelesaikan permasalahan tanpa meminta pendapat orang lain.

Setelah divalidasi oleh kedua dosen ahli maka instrumen penelitian yang terdiri dari lima belas pernyataan dengan sembilan pernyataan positif dan enam pernyataan negatif sudah siap untuk digunakan guna mengumpulkan data kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.





## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2018. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran komunikasi antarpribadi peserta didik kelas V. Hasil penyebaran instrumen pada tanggal 25 juli 2018 dijadikan analisis awal untuk mengetahui kemampuan komunikasi peserta didik kela V MIN 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Keterampilan komunikasi yang rendah sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik maupun dalam berinteraksi terutama pada lingkungan sekolah. Peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi menggunakan strategi debat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan debat aktif peneliti menggunakan sampel peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung yang terdiri dari kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Sebelum memberikan pembelajaran menggunakan strategi debat aktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, peneliti menentukan terlebih dahulu kelompok kelas yang akan menjadi kelas

ekperimen dan kelas kontrol dengan pemilihan secara acak. Kelompok kelas yang terpilih terlebih dahulu adalah VA yang kemudian menjadi kelompok kelas ekperimen dan kelompok kelas yang terpilih selanjutnya menjadi kelas kontrol yaitu VB.

## B. Hasil penelitian dan Pembahasan

### 1. Pretest Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Setelah melakukan pemilihan kelompok selanjutnya peneliti melakukan *pretest* dalam bentuk penyebaran instrumen kemampuan komunikasi antarpribadi kepada peserta didik kelas VA dan VB MIN 6 Bandar Lampung. Tujuan dilakukannya *pretest* untuk mengetahui gambaran awal kondisi komunikasi antarpribadi peserta didik sebelum diberi perlakuan.

**Tabel 7**  
**Hasil *Pretest* Kemampuan Komunikasi**  
**Kelas VA dan VB MIN 6 Bandar lampung**

	Pretest Kelas Ekperimen VA	Pretest Kelas Kontrol VB
Nilai	53,97	61,53
Kriteria	Sangat rendah	Rendah

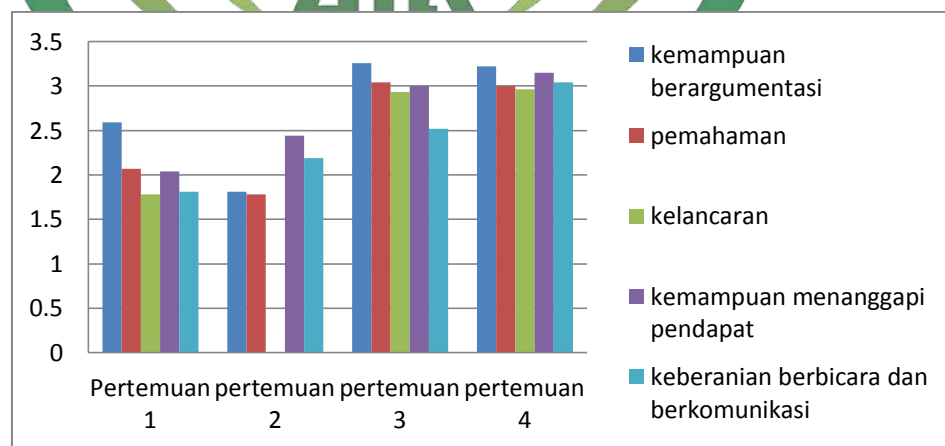
Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata dari pretest kelas ekperimen berada pada interval 0-54 yaitu 53,97 dan berada pada kriteria sangat rendah. Sedangkan pada hasil pretest kelas kontrol berada pada interval 55-64 yaitu 61,53 dan berada pada kriteria rendah

Dengan hasil *pretest* kemampuan komunikasi tersebut peserta didik di kelas kontrol dan kelas ekperimen sama-sama berada pada kriteria dua

terendah, namun kelas eksperimen mendapat hasil yang lebih rendah dari kelas kontrol oleh sebab itu maka peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan strategi debat aktif saat kegiatan belajar mengajar dikelas eksperimen.

## 2. Hasil Penelitian di kelas kontrol

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dimulai pada tanggal 26 juli 2018 yang merupakan pertemuan pertama menggunakan diskusi. Pembelajaran PKn pada sekolah dasar saat ini telah terintegrasi pada kurikulum 2013 yang telah dipadukan di dalam satu tema. Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan tema organ gerak hewan dan tumbuhan dengan sub tema manusia dan lingkungan. Berikut ini adalah pembahasan di kelas kontrol selama beberapa penelitian berlangsung :



**Gambar 4**  
**Grafik Kemampuan Komunikasi Kelas Kontrol**

### a. Pertemuan pertam di kelas kontrol (26 juli 2018)

Di dalam sub tema ini peneliti menggunakan materi muatan PKn tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila karena

pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai cakupan yang sangat luas seperti menghargai kebersamaan dan keberagaman dalam masyarakat, meningkatkan rasa patriotisme dan sikap cinta tanah air.

Sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu topik pembahasan setelah itu guru memberikan kebebasan peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari empat kelompok besar, dalam satu kelompok terdiri dari enam sampai tujuh anggota kelompok. Setelah kelompok terbentuk maka guru memberikan sebuah topik pembahasan yang berkaitan dengan pembelajaran dipertemuan pertama. Topik yang dibahas pada pertemuan ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sudah mulai terbawa arus globalisasi setelah peserta didik memahami tugas yang diberikan oleh guru langkah selanjutnya membiarkan peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Kemudian guru membagikan nomor urut pada masing-masing kelompok untuk kemudian dipakai oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusinya guru secara bergantian meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Hasil penilaian diskusi pada pertemuan pertama dilakukan dengan pengamatan langsung dan dibantu dengan bantuan rekaman video selama diskusi berlangsung. Pada pertemuan pertama penilaian dilakukan perindikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi

peserta didik. Selanjutnya peneliti menghitung nilai rata-rata kelas pada masing-masing indikator. Indikator pertama yaitu kemampuan berargumentasi peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 2,59. Indikator yang kedua yaitu pemahaman peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 2,07. Indikator ketiga tentang kelancaran pengucapan peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 1,78. Indikator keempat yaitu kemampuan menanggapi pendapat mendapatkan nilai rata-rata 2,04 dan untuk indikator kelima yaitu keberanian berbicara dan berkomunikasi mendapatkan nilai rata-rata 1,81. Dari kelima indikator tersebut nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama adalah 51,45 dan berada pada kriteria sangat rendah oleh karena itu diperlukan pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan kedua (2 Agustus 2018)

Pada pertemuan kedua ini di kelas kontrol menggunakan pembelajaran diskusi dalam pelaksanaannya sama saja hanya saja berbeda topik pembahasan. Topik pembahasan yang akan dipelajari adalah tari tradisional Indonesia yang diklaim negara asing karena warga Indonesia kurang melestarikan budayanya. Pada masing-masing indikator mengalami kenaikan, pada indikator kemampuan berargumentasi rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik adalah 3,44. Indikator kedua yaitu pemahaman peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 2,48. Pada indikator ketiga yaitu kelancaran peserta didik mendapatkan nilai 2,22. Nilai rata-rata pada indikator kemampuan menanggapi pendapat adalah 2,52 dan nilai rata-rata untuk indikator keberanian berbicara dan berkomunikasi adalah

2,07. Pertemuan kedua ini mendapatkan nilai rata-rata kelas 63,65 dan berada pada kriteria sedang, oleh karena itu masih diperlukan pertemuan selanjutnya.

c. Pertemuan ketiga (9 Agustus 2018)

Pertemuan ketiga pada kelas eksperimen membahas tentang topik penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan sekolah. Pada pertemuan ketiga ini pada masing-masing indikator mengalami peningkatan kembali terlihat dari indikator kemampuan berargumentasi peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 3,15. Indikator pemahaman mendapatkan nilai rata-rata 2,52. Indikator kelancaran mendapatkan nilai 2,59. Indikator kemampuan menanggapi pendapat mendapatkan nilai 2,67. dan indikator keberanian berbicara dan berkomunikasi mendapatkan nilai 2,41. Hasil perhitungan rata-rata kelas pada pertemuan ketiga ini adalah 66,7 namun masih berada dalam kriteria sedang, oleh sebab itu diperlukan pertemuan kembali

d. Pertemuan keempat (15 Agustus 2018)

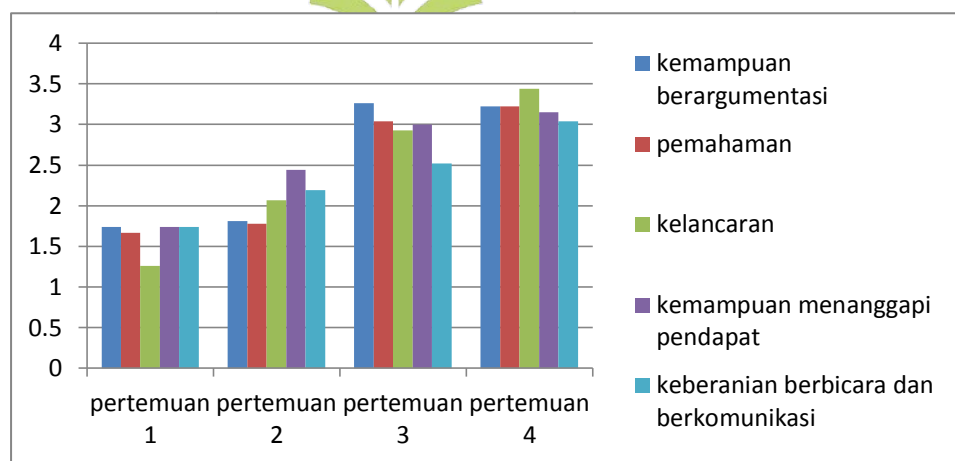
Pertemuan keempat ini merupakan target pertemuan terakhir pada kelas kontrol. Topik bahasan tersebut adalah masyarakat yang tinggal di provinsi Lampung harus menggunakan bahasa Lampung. Pada pertemuan kali ini indikator kemampuan berargumentasi peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 3,37. Indikator pemahaman mendapatkan nilai rata-rata 2,78. Indikator kelancaran mendapatkan nilai 2,44. Indikator kemampuan menanggapi pendapat mendapatkan nilai 2,78 dan indikator keberanian



berbicara dan berkomunikasi mendapatkan nilai 2,37. Hasil perhitungan rata-rata kelas pada pertemuan keempat ini adalah 68,7 dan masih berada dalam kriteria sedang.

### 3. Hasil Penelitian di Kelas Ekperimen

Kegiatan pembelajaran di kelas ekperimen dimulai pada tanggal 30 juli 2018 yang merupakan pertemuan pertama penerapan strategi debat aktif. Pada pembelajaran ini digunakan tema dan topik pembahasan yang sama seperti kelas kontrol. Berikut ini adalah pembahasan penelitian disetiap pertemuan.



**Gambar 5**  
**Grafik Kemampuan Komunikasi Kelas Ekperimen**  
 a. Penelitian pada pertemuan pertama (27 Juli 2018)

Di dalam sub tema ini peneliti menggunakan materi muatan PKn tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila karena pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai cakupan yang sangat luas seperti menghargai kebersamaan dan keberagaman dalam masyarakat, meningkatkan rasa patriotisme dan sikap cinta tanah air.

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan strategi debat aktif yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran. Penerapan strategi debat aktif melibatkan kelompok pro dan kelompok kontra. Pada pertemuan pertama ini peserta didik diberikan kebebasan oleh guru untuk membentuk empat kelompok dalam satu kelas dengan masing masing anggota kelompok terdiri dari enam sampai tujuh orang. Setelah itu guru memberikan urutan nomor yang akan dipakai oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian guru memberikan topik bahasan yang akan dipelajari bersama yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sudah mulai terbawa arus globalisasi. Sebelum memulai perdebatan guru mempersilahkan peserta didik untuk saling berdiskusi tentang apa saja yang akan di perdebatkan dengan kelompok kecilnya. Setelah dirasa cukup kelompok pro dan kontra kembali saling berhadapan untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam kegiatan ini peserta didik dari kelompok pro dan kontra secara bergantian saling beradu argumen. Sementara menunggu giliran, peserta didik lain yang belum memulai berdebat mencatat apa saja yang telah dikemukakan oleh kelompok yang sedang berdebat di depan kelas. Setelah kegiatan debat berakhir peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang topik bahasan yang dipelajari hari ini. Hasil penilaian debat pertemuan pertama dilakukan dengan pengamatan langsung dan dibantu dengan bantuan rekaman video selama debat berlangsung. Pada pertemuan pertama penilaian

dilakukan perindikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi dalam berdebat. Selanjutnya peneliti menghitung nilai rata-rata kelas per indikator.

Hasil pertemuan pertama pada indikator kemampuan berargumentasi peserta didik adalah 1,74. Indikator pemahaman peserta didik 1,67 untuk indikator kelancaran rata-rata kelas pada pertemuan pertama adalah 1,26. Indikator keempat adalah kemampuan menanggapi pendapat peserta didik mendapatkan nilai rata-rata kelas 1,74 dan untuk indikator keberanian berbicara dan berkomunikasi mendapatkan nilai rata-rata kelas 1,74. Dari lima indikator tersebut pertemuan pertama dengan menggunakan strategi debat aktif mendapat nilai rata-rata kelas 40,75 dan masih berada dalam kriteria sangat rendah dikarenakan peserta didik belum pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi debat aktif, komunikasi interpersonal yang terjalin diantara peserta didikpun belum tampak karena masih banyak peserta didik yang tidak menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung, hasil pencapaian pada pertemuan pertama ini perlu ditingkatkan lagi sehingga harus diberikan perlakuan pada pertemuan berikutnya.

b. Penelitian dipertemuan kedua (3 Agustus 2018)

Pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen menggunakan strategi debat aktif dalam pelaksanaannya hanya saja berbeda topik pembahasan. Topik pembahasan yang akan dipelajari adalah tarian

indonesia yang di klaim negara asing karena warga indonesia kurang melestarikan budayanya.

Pada pertemuan kedua ini penilaian pada masing-masing indikator mengalami kenaikan. Pada indikator kemampuan berargumentasi rata-rata nilai kelas mendapatkan nilai 1,81. Indikator pemahaman mendapatkan nilai rata-rata kelas 1,78. Indikator kelancaran 2,07. Indikator kemampuan menanggapi pendapat mendapatkan rata-rata kelas 2,44 dan indikator keberanian berbicara dan berkomunikasi mendapatkan nilai rata-rata kelas 2,19. Walaupun sudah mengalami kenaikan dimasing-masing indikator namun pada pertemuan kedua ini secara keseluruhan hanya mendapatkan nilai rata-rata 61,19. Pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah mulai terbiasa menggunakan strategi debat aktif, peserta didik sudah mulai bisa mengemukakan pendapatnya walaupun pendapat yang diutarakannya masih kurang logis, dengan berani mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung sudah menjadi awal yang baik bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan komunikasinya. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara peserta didik pada pertemuan kedua ini lebih meningkat dari pada pertemuan pertama, karena peserta didik peserta didik sudah mampu untuk bekerjasama dalam tim dan menunjukkan perasaan empati, dukungan dan keterbukaan kepada sesama anggota kelompok. Walaupun sudah mengalami kenaikan dimasing-masing indikator namun pada pertemuan kedua ini secara

keseluruhan haya mendapatkan nilai rata-rata 51,45 dan masih berada dalam kriteria rendah oleh sebab itu maka diperlukan perlakuan dipertemuan berikutnya.

c. Pertemuan ketiga (10 Agustus 2018)

Pertemuan ketiga pada kelas eksperimen membahas tentang topik penggunaan bahasa indonesia yang baik dan bener dalam lingkungan sekolah. Pada pertemuan ketiga ini pada masing-masing indikator mengalami peningkatan kembali terlihat dari indikator kemampuan berargumentasi peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 3,26. Indikator pemahaman mendapatkan nilai rata-rata 3,04. Indikator kelancaran mendapatkan nilai 2,93. Indikator kemampuan menanggapi pendapat mendapatkan nilai 3 dan indikator keberanian berbicara dan berkomunikasi mendapatkan nilai 2,52. Hasil perhitungan rata-rata kelas pada pertemuan ketiga ini adalah 73,75 peningkatan ini juga sebanding dengan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik, melalui debat aktif peserta didik lebih sering berkomunikasi untuk menyamakan pendapatnya, peserta didik pun tak segan untuk memberi penghargaan kepada teman apabila teman telah melaksanakan tugasnya dengan baik, kendatipun telah mengalami peningkatan yang cukup jauh nilai rata-rata kelas pertemuan ketiga ini masih berada dalam kriteria sedang, oleh sebab itu diperlukan pertemuan kembali.

d. Pertemuan keempat (16 Agustus 2018)

Pembahasan dipertemuan keempat ini peneliti memberikan sebuah topik bahasan yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, topik bahasan tersebut adalah masyarakat yang tinggal di provinsi Lampung harus menggunakan bahasa Lampung. Pada pertemuan ini peserta didik kembali menunjukkan peningkatan pada masing-masing indikator. Untuk indikator pertama kemampuan berargumentasi peserta didik mendapatkan nilai 3,22. Indikator kedua yaitu pemahaman, indikator kelancaran peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 2,96. Indikator kemampuan menanggapi pendapat peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 3,15 dan indikator keberanian berbicara dan berkomunikasi peserta didik mendapatkan nilai 3,04. Hasil rata-rata penilaian kelas pada pertemuan keempat ini adalah 82 dan berada pada kriteria tinggi.

Hasil dari pertemuan keempat ini sangatlah memuaskan karena peserta didik berhasil berada pada kriteria tinggi keberhasilan ini juga dibarengi dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang terjalin antara sesama peserta didik menjadi semakin kuat, para peserta didik sudah mulai terbuka kepada peserta didik lain mereka saling bertukar pendapat apabila mengalami suatu permasalahan, peserta didik pun menunjukkan sikap empati dan dukungannya kepada peserta didik lain apabila ada teman yang membutuhkan dukungan, sikap positif juga mulai tampak pada peserta didik kelas V seperti tidak membeda-



bedakan lagi antara teman satu dan teman yang lain, segala pencapaian positif ini menandakan bahwa dengan menggunakan strategi debat aktif kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik lebih jauh meningkat.

#### 4. Posttest Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Setelah melakukan penelitian dan melakukan pemberian perlakuan diskusi dan debat aktif maka selanjutnya peneliti melakukan *posttest* dalam bentuk penyebaran instrumen kemampuan komunikasi antarpribadi kembali kepada peserta didik kelas VA dan VB MIN 6 Bandar Lampung. Tujuan dilakukannya *posttest* ini untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik kelas VA dan VB MIN 6 Bandar Lampung.

**TABEL 8**  
**Hasil Posttest Kemampuan Komunikasi**  
**Kelas VA dan VB MIN 6 Bandar Lampung**

	Posttest Kelas Ekperimen VA	Posttest Kelas Kontrol VB
presentase	80	69,33
Kriteria	Tinggi	Sedang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai posttest kelas ekperimen adalah 80 dan berada pada kriteria kemampuan komunikasi yang tinggi. Sedangkan pada kelas ekperimen nilai posttest mendapatkan nilai 69,33 dan berada pada kriteria sedang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi debat aktif dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh strategi debat aktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PKn menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran debat aktif berpengaruh pada kemampuan komunikasi peserta didik kelas V.

Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil peningkatan nilai rata-rata kelas yang diberikan perlakuan debat aktif dan penyebaran instrumen kemampuan komunikasi antarpribadi kepada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Hasil rata-rata kelas yang diberikan perlakuan debat aktif meningkat setiap pertemuannya dari nilai rata-rata pada awal pertemuan 40,75 dengan kriteria sangat rendah menjadi 82 dengan kriteria tinggi. Hasil penyebaran instrumen komunikasi antarpribadi peserta didik juga meningkat dari rata-rata kelas 53,97 dengan kriteria sangat rendah meningkat menjadi 80 dengan kriteria tinggi.

#### **B. SARAN**

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis data dan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya untuk:

1. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, hendaknya seorang pendidik bidang studi mempersiapkan cara mengajar yang maksimal yaitu dengan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran debat aktif.
2. Setiap pendidik hendaknya lebih menekankan keaktifan peserta didik sehingga dapat mengembangkan pola pikir mereka dalam aplikasi yang nyata karena hal itu dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi peserta didik baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

### **C. Penutup**

Dengan puji syukur Rahmat dan Karunia dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Kendatipun telah selesai dalam penulisan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan dan kegagalan baik dalam segi bahasa, materi, penggunaan metode, dalam penelitian kurang sistematis, hal ini semata-mata merupakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk lebih sempurna penyusunan Skripsi ini, maka penulis harapan kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun serta mendorong demi kesempurnaan penulisan Skripsi pada masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Pera. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Pada Peserta Didik Kelas VIII*, Skripsi Program Strata I Universitas Lampung, 2016.
- Arif, Muhammad. *Peningkatan kemampuan bertanya melalui metode debat aktif siswa kelas VIII D SMP N 2 Banguntapan Bantul*, Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Asiah, Nur. *Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar (Terampil), Vol. 4, nomor 1 Juni, Lampung, 2017.
- Ayu, NI Nyoman. *Efektifitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Dan Teknik Percontohan Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNDISKA Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2 Universitas pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, 2014.
- Cenggoro, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2013.
- Fatimah. Tia. *Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatijuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat*, e-Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 4 Tahun Ke-5, 2016.
- Hanani, Silvia. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktiknya*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Handayani, Riska Dewi, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar (Terampil), Vol. 4, nomor 2 Oktober, Lampung, 2017.

- Ikhsanudin, Muhammad Arif. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intense Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, 2012.
- Jauharoti, Alfin. *Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Publikasi Pendidikan , Vol. V Nomor 1 Januari 2013, Surabaya.
- Ketut, Gusti Ayu. *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD*, e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 Nomor 1 Tahun 2016, Bali, 2016
- Khumairoh. *Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok*. Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta 2015.
- Kumalawati, Nur. *Kemampuan Berkomunikasi Bahasa arab santri kelas XI IPS pesantren moderen Dtok Sulaiman putri palopo Makasar*. Skripsi Program Sarjana Universitas Hasanudin. Makasar, 2013.
- Latifa, Umi. *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*, Jurnal Of Multidisciplinary Studies, Vol I Nomor 2 Desember 2017, Surakarta.
- Makmur, Abin Syamsyudin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pembelajaran Modul*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.2013.
- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebagai Suatu Pengantar Praktis*.Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Nurcahyo, Rachmat. *Panduan Debat Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Staff.Uny,Ac.Id, 2013.
- Nurdin, Makmur *Penerapan Strategi Dabat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKN di PGSD UPP Bone Fip UNM*, jurnal publikasi pendidikan, Vol.VI nomor 1 Makasar. Januari 2016.
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2014.
- Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar*

- Prastowo, Andi. *Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol.I No 1 Agustus 2014. Yogyakarta.
- Purnomo, Cahyono. *Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Melalui Metode Debat Aktif Dalam Layanan Bimbingan Konseling* ,jurnal pendidikan penabur, No.22 Juni 2014.
- Said, Alamsyah dan Andi Budiman. *Active Learning: 95 Strtegi Mengajar Multiple Intelligence*. Jakarta :Prenadamedia group.2016.
- Salim, Arskal. *Debate As Alearning Method: A Survey Of Literature. Journal Of Education In Muslim Society*. Jakarta. March 2015.
- Sari, Evita *Efektifitas Konseling Sebaya Dengan Teknik Shapping Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI Di SMA Taman Siswa Teluk Betung Semester Ganjil Tahun 2017/2018*, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.
- Scannapieco, Frank A. Scannapieco. *Formal Debate :An Active Learning Strategy*, Journal Of Dental Education,New York. Desember 1996.
- Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Online. Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kemdikbud.2013.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2015.
- Tim konsorsium 7 PTAI, *Bahan Perkuliahan Pembelajaran PKN MI*. Surabaya: LAPIS PGMI, 2013.